

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SD**

(Jurnal)

Oleh

**ELLA AGUSTINA
SISWANTORO
MUNCARNO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar IPS SD

Ella Agustina^{1*}, Siswanto², Muncarno³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Sumatera Barat

³Pasca sarjana Universitas Negeri Malang, Jl. Surabaya 6, Malang

*e-mail: ellaagustina3008@gmail.com, Telp. +6285709204078

Abstract: *The Influence of STAD Learning Model on Primary School IPS Learning Outcomes*

The problem in this research is the low learning result of Social Sciences (IPS) of grade 5 students of SD Negeri 4 Metro Barat. The purpose of this study was to determine the effect of the use of cooperative learning model type Student Team Achievement Divisions (STAD) to IPS learning outcomes. This type of research is experimental research. Technique of collecting data is done by test technique and student response questionnaire. The population of this research is all students of SD Negeri 4 Metro Barat, sampling technique that is technique of non-probability sampling counted 48 Student. The result of this research is the average of posttest in experiment class that is 73,33, higher than control class that is 66,67, it means there is improvement of student learning result of IPS. Based on hypothesis testing using independent t-test formula is known that $T_{count} > T_{table}$ is $2.47 > 2.021$, it can be concluded there is significant influence on STAD learning model on learning result of IPS of student of class V SD Negeri 4 Metro Barat

Keywords: STAD, Learning outcomes, IPS.

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS (IPS) siswa kelas 5 SD Negeri 4 Metro Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket respon siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat, teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel jenuh sebanyak 48 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata posttest di kelas eksperimen yaitu 73,33, lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 66,67, itu berarti ada peningkatan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $2,47 > 2,021$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

Kata kunci: STAD, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menciptakan kehidupan manusia yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat I) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I Pasal I (ayat 19) menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Ada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan masih ada yang menggunakan KTSP, penelitian ini dilakukan di sekolah yang masih menerapkan KTSP yaitu di SD Negeri 4 Metro Barat

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilakukan dalam bentuk mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Peneliti memilih mata pelajaran IPS, karena berdasarkan observasi yang dilaksanakan, pada pembelajaran IPS

nilai hasil belajar IPS siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

Suratno (2013) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, dan memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Pembelajaran ilmu pengetahuan diharapkan mampu menciptakan siswa yang berkualitas sehingga mampu bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar saat ini masih terdapat berbagai permasalahan yang menyebabkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2017 di SD Negeri 4 Metro Barat kelas V diketahui bahwa hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran IPS siswa kelas V masih rendah. Berikut data tentang hasil belajar siswa kelas V A dan V B pada mata pelajaran IPS.

Tabel 1 Data ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas V A dan V B pada UTS Semester Ganjil SD Negeri 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

KKM		70	
Kelas		V A	V B
Rata-rata kelas		59,1	59,5
Jumlah Siswa		24	24
Jumlah siswa (orang)	Tuntas	5	7
	Belum tuntas	19	17
Tuntas (%)		21	29
Belum tuntas (%)		79	71

Tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas V A lebih rendah daripada hasil belajar IPS siswa kelas V B. Oleh sebab itu, peneliti memilih melakukan penelitian di kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 Oktober 2017 dengan guru saat proses pembelajaran di kelas V A dan V B di SD Negeri 4 Metro Barat, ditemukan bahwa pada saat proses pembelajaran guru belum maksimal menerapkan metode atau model pembelajaran, khususnya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Siswa belum bekerja sama saat proses pembelajaran, guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*). Kegiatan belajar kelompok masih jarang dilakukan. Guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran, dan hasil belajar IPS siswa yang masih rendah.

Menurut Anggraeni (2014) guru harus memilih metode mengajar yang tepat agar siswa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan. Cara mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk belajar bercakap secara individu maupun kelompok. Mampu membimbing siswa untuk bekerja sama dan berperan sebagai tutor sebaya. Oleh karena itu, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Susanto (2014: 238) menyatakan bahwa STAD merupakan me-

tode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang baik dipakai oleh guru yang baru mengenal pendekatan kooperatif. STAD berisi lingkungan kegiatan pengajaran yang beraturan antara pengajaran, belajar kelompok, tes/ulangan, dan pengu- muman hasil tes. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaku- kan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Barat”.

Febriana (2016) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Dela (2013) belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika siswa berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Belajar dapat dipahami sebagai taha-pan perubahan seluruh tingkah laku sebagai hasil pe- ngalaman dan interaksi dengan ling- kungan yang melibatkan proses kog- nitif.

Rismah (2014) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meru- pakan pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kola boratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang

dengan struktur kelompok bersifat heterogen.

Pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri yaitu siswa dibagi ke dalam kelompok yang heterogen, dan dalam suatu kelompok saling bekerja sama dan berinteraksi serta menghargai perbedaan pendapat. Membuat suatu kesimpulan bersama dan mengedepankan penghargaan kelompok daripada penghargaan individu serta guru membimbing jalannya proses pembelajaran sesuai dengan keperluan. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD.

Menurut Marsih (2013) Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa. Hubungan yang lebih akrab akan terjadi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, agar mudah diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2014: 215-216) adalah sebagai berikut.

- 1) Penyampaian Tujuan dan Motivasi.
- 2) Pembagian Kelompok.
- 3) Presentasi dari Guru.
- 4) Kegiatan Belajar dalam Tim (Kerja Tim).
- 5) Kuis (Evaluasi).
- 6) Penghargaan Prestasi Tim.

Kurniasih dan Sani (2015: 22-23) menyatakan bahwa kelebihan

dan kelemahan model STAD adalah sebagai berikut.

Kelebihan :

1. Karena dalam kelompok dituntut untuk aktif sehingga dengan model ini siswa dengan sendirinya akan percaya diri dan meningkatkan kecakapan individunya.
2. Interaksi sosial yang terbangun dalam kelompok
3. Siswa diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan kelompoknya.
4. Mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya.
5. Siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif.

Kelemahan:

1. Karena tidak adanya kompetisi diantara anggota masing-masing kelompok, anak yang berprestasi bisa saja menurun semangatnya.
2. Jika guru tidak bisa mengarahkan anak, maka anak yang berprestasi bisa jadi lebih dominan dan tidak terkendali.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) terhadap (Y) hasil belajar.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental*

design dan menggunakan salah satu bentuk desainnya yakni *non-equivalent control group design*. Desain penelitian ini tidak akan mengambil subjek secara acak dari populasi tetapi menggunakan seluruh subjek dalam kelompok yang utuh untuk diberi perlakuan.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut.

1. Memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol tanpa perlakuan.
2. Melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok itu.
3. Mengadakan perlakuan pada kelompok eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
4. Setelah selesai langkah ketiga, kemudian memberikan *posttest* pada kedua kelompok.
5. Setelah dilaksanakan *posttest*, kemudian mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut.
6. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Kelurahan Mulyojati Kecamatan Metro Barat Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai bulan April 2018, pada semester genap tahun pelajaran

2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat yang berjumlah 48 siswa, yang terdiri dari kelas V A 24 siswa dan kelas V B 24 siswa.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok yang menjadi objek perhatian utama yang digunakan untuk dijadikan sebagai generalisasi dari sebuah penelitian. Sugiyono (2010: 117) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 48 siswa. Sampel merupakan subjek penelitian yang diambil dari populasi atau merupakan bagian dari populasi. Sugiyono (2010: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* (sampel tanpa acak), yaitu teknik pengambilan yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Instrumen Penilaian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan dan hasil belajar siswa setelah dilakukan perlakuan dalam proses pembelajaran. Tes adalah instrumen atau alat untuk

mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Setelah instrumen tes tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian dengan jumlah butir soal yaitu 40. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes yaitu validitas dan reliabilitas tes. Uji coba instrumen tes ini dilakukan pada kelas V SD Negeri 3 Metro Barat.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F. Pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di Kecamatan Metro Barat. Sekolah ini terletak di Jalan Soekarno Hatta, Kelurahan Mulyojati, Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Sekolah yang memiliki akreditasi B ini dibangun pada tahun 1975 di atas tanah seluas 2748 m² dan luas bangunan 772 m² dengan status kepemilikan SD Negeri 4 Metro Barat adalah milik pemerintah. Visi sekolah yaitu Terwujudnya sekolah yang unggul, dalam prestasi beriman dan

bertakwa, berbudi pekerti, berinovasi serta berwawasan lingkungan hidup yang bersih dan sehat

Tenaga pendidik/guru merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai. Guru juga bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan pribadi siswa, gurulah yang setiap hari membimbing siswa di kelas. Guru dan staf di SD Negeri 4 Metro Barat berjumlah 14 orang.

Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengadakan persiapan dengan mengantarkan surat izin penelitian dari Universitas Lampung ke sekolah pada tanggal 10 Februari 2018. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, selanjutnya mempersiapkan perangkat dalam pelaksanaan penelitian.

Butir soal yang diujicobakan di SD Negeri 3 Metro Barat pada tanggal 19 Februari 2018. Sebanyak 40 soal dengan banyak responden 29 siswa. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis butir soal menggunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel 2016*.

Berdasarkan data jumlah soal yang valid sebanyak 22 soal valid dan 18 soal dinyatakan drop, kemudian diambil 20 soal untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, dengan pertimbangan nilai validitas tertinggi. Perhitungan dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*) menurut Arikunto dengan bantuan program *Ms. Excel 2016*. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil $r_{hitung} = 0,846$. Kemudian harga r_{hitung}

tersebut dibandingkan dengan kriteria menurut Arikunto diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas kuat sehingga soal tersebut dapat dipergunakan dalam penelitian ini.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Barat Waktu pelaksanaan pada bulan Februari dan Maret 2017 selama 4 hari. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2018 dengan memberikan *pretest* dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas kontrol, dan 1 Maret 2018 melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan *post-test* untuk kelas Kontrol. Adapun pada hari Jumat 2 Maret 2018 memberikan *pretest* dan melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan Senin 5 Maret 2018 melaksanakan proses pembelajaran dan memberikan *posttest* untuk kelas eksperimen. Peneliti berlaku sebagai pengajar pada kelas kontrol dan eksperimen. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran selama 2 kali pertemuan dengan materi yang sama, setiap pertemuan pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa di dua kelas, yaitu kelas V A dan V B. Kelas V A merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran STAD dan kelas V B sebagai kelas kontrol menggunakan metode cera-

mah, tanya jawab, diskusi dan penguasaan.

Adapun materi yang diajarkan adalah pada Kompetensi Dasar 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada penjajah Belanda dan Jepang. KD tersebut mencakup sebab-sebab kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia, kekuasaan penjajah pada masa penjajahan bangsa Belanda dan perlawanan para tokoh pahlawan terhadap bangsa Belanda.

Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama. *Posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua.

Kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran di setiap kelas adalah dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan pembelajaran pada masing-masing kelas. Butir soal yang diberikan sebanyak 20 soal dan sudah diuji validitas dan reliabilitas. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Tabel 2. Nilai hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Kelas			
		(Eksperimen)		(Kontrol)	
Rata-rata nilai		46,88		51,67	
No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	1	4,1	2	8,3
2	< 70 (Tidak tuntas)	23	95,9	22	91,7
Jumlah		24	100	24	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas Eksperimen sebanyak 1 dari 24 siswa atau sekitar 4,1% siswa yang tuntas, sementara di kelas Kontrol jumlah siswa yang tuntas

adalah 2 dari 24 siswa atau sekitar 8,3% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen, dan tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas kontrol, pada akhir pembelajaran pertemuan kedua diadakan *posttest*. Jumlah butir soal dan penilaian yang digunakan untuk *posttest* sama dengan saat *pre-test*. Berikut tabel data hasil *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Kelas			
		(Eksperimen)		(Kontrol)	
Rata-rata nilai		46,88		51,67	
No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 70 (Tuntas)	1	4,1	2	8,3
2	< 70 (Tidak tuntas)	23	95,9	22	91,7
Jumlah		24	100	24	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas Eksperimen sebanyak 19 dari 24 siswa atau sekitar 79%, sementara di kelas Kontrol jumlah siswa yang tuntas adalah 13 dari 24 siswa atau sekitar 54% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas.

Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Perbedaan nilai *N-Gain* siswa kelas Eksperimen dan Kontrol.

No	Interval jumlah Siswa	F	X	$f \times x$	Kategori
1	42-54	1	48	48	Tidak Baik
2	55-67	6	61	366	Cukup
3	68-80	5	74	370	Baik
4	81-93	12	87	1044	Sangat Baik
Jumlah		24		1828	
				$\bar{X} = \frac{1828}{24} = 76,167$	
Kategori rata-rata			76,167		Baik

Berdasarkan tabel 4 kelas Eksperimen yang mengalami peningkatan katagori tinggi sebanyak 3 siswa, sedang sebanyak 16 siswa, dan 5 siswa dalam katagori rendah. Sedangkan pada kelas Kontrol siswa yang termasuk dalam katgori tinggi sebanyak 1 siswa, sedang sebanyak 15 siswa, dan 8 siswa masuk kategori peningkatan rendah. Penyebab rata-rata *N-Gain* tergolong rendah dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang fokus untuk mengikuti pembelajaran. Seringkali guru harus mengingatkan kepada siswa agar memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Berikut adalah perbedaan jumlah nilai *N-Gain* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Data pengaruh model pembelajaran STAD diperoleh dari angket yang terdiri dari 25 pernyataan, selanjutnya 25 pernyataan tersebut diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen. Lembar angket tersebut diberikan kepada siswa pada akhir pembelajaran setelah melaksanakan *posttest*.

Tugas siswa hanya memberikan tanda *checklist* (\surd) pada kolom respon yang telah disediakan. Data hasil angket hanya untuk mengetahui keefektifan pengaruh penerapan model pembelajaran STAD dan tidak digunakan untuk uji hipotesis. Berikut tabel data hasil analisis angket.

Tabel 5. Distribusi nilai angket

respon siswa pengaruh
model pembelajaran
STAD

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata N-Gain	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	>70 Tinggi	3	1	0,46	0,31
2	0,3-0,7 Sedang	16	15		
3	<0,3 Rendah	5	8		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran sebesar 76,167 termasuk dalam kategori baik. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dapat dilaksanakan karena terbukti bahwa respon siswa positif. Hasil analisis data kuantitatif juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan.

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan program *Microsoft Excel 2016*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,66 < 12,59$, berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol secara manual menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

yaitu $2,45 < 12,59$ berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan uji-F dengan bantuan program *Microsoft Excel 2016*. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,14 < 2,05$ dan *posttest* $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,13 < 2,05$. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *independent sampel t-test*. *Independent sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen. Berikut peneliti sajikan perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini.

Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (24 + 24 - 2)$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,47 > 2,021$ (lampiran 23 halaman 147-148) berarti H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan dan positif pada

pembelajaran *cooperative* tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat.

Pembahasan

Hasil analisis kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, rata-rata kelas eksperimen sebesar 46,88 dan kelas kontrol sebesar 51,67. Perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh, hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas baik secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Setelah diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata *Posttest* kelas eksperimen sebesar 73,33 dan kelas kontrol sebesar 66,67.

Setelah diketahui Hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol, selanjutnya dilakukan perhitungan nilai N-Gain. Rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,46 dan kelas kontrol sebesar 0,31, untuk kelas eksperimen siswa yang mengalami peningkatan tinggi sebanyak 3 siswa, yang sedang sebanyak 16 siswa dan yang rendah sebanyak 5 siswa. Adapun kelas kontrol yang mengalami peningkatan tinggi sebanyak 1 siswa, yang sedang 15 siswa dan yang rendah 8 siswa. dengan selisih N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,15.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran

STAD. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,47 > 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Anita Alfiani dan Oky Wasrik Dwi Nugroho, baik dari segi jenis, model pembelajaran, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Barat. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan KKM sebesar 70, Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 46,88 dan kelas kontrol adalah 51,67, Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 73,3 sedangkan kelas kontrol adalah 66,67, dengan selisih rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 26,45 dan kelas kontrol sebesar 15,00. Begitu pulamdilihat

dari perbedaan nilai *N-gain* kelas eksperimen 0,46, sedangkan nilai *N-gain* kelas kontrol 0,31. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 2,27 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknanya signifikan dan H_a dinyatakan diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni (2014) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bengkulu. <https://Repository.unib.ac.id>. Diakses pada Tanggal 21 Mei 2018.
- Ferbiana (2016). Efektivitas STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas VII. <https://journal.unj.ac.id>. Di akses pada Tanggal 21 Mei 2018
- Dela Fransiska (2013). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). <https://Journal.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2018.
- Imas, Kurniasih dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta. Kata Pena.
- Kemendiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Marsih (2013) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Soal Cerita Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. <https://media.neliti.com>, diakses pada tanggal 21 Mei 2018.
- Rismah (2014). Model pembelajaran kooperatif. <https://skp.unair.ac.id>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2018.
- Rusman, 2014. Model-model Pembelajaran, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suratno (2013) Pengaruh Penerapan STAD Terhadap Terhadap Hasil Belajar IPS. <https://mediapeneliti.com>. Di akses pada tanggal 21 Mei 2018
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group.